

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN STATUS VAKSIN COVID 19 PADA ANAK UMUR

*by Turnitin Checker*

---

**Submission date:** 07-Mar-2023 11:54PM (UTC+1100)

**Submission ID:** 2031146847

**File name:** DAN\_SIKAP\_IBU\_DENGAN\_STATUS\_VAKSIN\_COVID\_19\_PADA\_ANAK\_UMUR.docx (48.7K)

**Word count:** 3201

**Character count:** 21687

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN  
STATUS VAKSIN COVID 19 PADA ANAK UMUR 6-11  
TAHUN**

Irmawati Mathar, Mertisa Dwi Klevina, Cintika Yorinda Sebtalesty

**STIKES BHAKTI HUSADA MULIA**

[irmawati.mathar88@gmail.com](mailto:irmawati.mathar88@gmail.com), [ummymert@gmail.com](mailto:ummymert@gmail.com), [cintikayorindas@gmail.com](mailto:cintikayorindas@gmail.com)

**ABSTRAK**

Vaksinasi anak-anak dapat mengurangi penularan penyakit dan memungkinkan kembalinya aktivitas sosial dan rekreasi yang penting untuk menjaga kesehatan fisik dan mental mereka. (Humble et al. 2021)

Pada bulan September 2022 Di Sekolah SD Negeri Muneng Madiun masih terdapat siswa yang belum melakukan vaksin. Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah adakah hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan status vaksin pada anak SD Negeri Muneng Madiun. Tujuan penelitian adalah untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status vaksin COVID 19 pada anak 6-11 tahun dan menguji hubungan antara sikap ibu dengan status vaksin COVID 19 pada anak usia 6-11 tahun.

Jenis penelitian ini menggunakan metode Observasional Analitik, melalui pengukuran variable dalam waktu bersamaan atau cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2022 dengan jumlah sampel 61 orang tua dari siswa SDN Muneng Madiun.

Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dan status vaksin pada anak, serta ada hubungan antara sikap dengan status vaksin pada anak usia 6-11 tahun di SDN Muneng dengan signifikansi 0,000 ( $<0.01$ ). Masih terdapat ibu yang ragu untuk vaksinasi anaknya. Maka peneliti menyarankan untuk meningkatkan peran masyarakat, sekolah, pemerintah dan fasilitas pelayanan kesehatan dalam penyebarluasan informasi mengenai manfaat vaksin pada anak sehingga tidak ada lagi ibu yang merasa khawatir dan ragu dalam pemberian vaksin pada anak usia 6-11 tahun.

Kata Kunci : Vaksin COVID 19, Anak, Pengetahuan, Sikap Ibu

## ABSTRACT

Vaccinating children can reduce disease transmission and allow for a return to social and recreational activities that are important for maintaining their physical and mental health.(Humble et al. 2021)

In September 2022 at the Muneng Madiun Public Elementary School there are still students who have not had the vaccine. In this study, the formulation of the problem is whether there is a relationship between the level of knowledge and attitudes of mothers with vaccine status in children at SD Negeri Muneng Madiun. The aim of the study was to examine the relationship between the mother's level of knowledge and the status of the COVID-19 vaccine in children aged 6-11 years and to examine the relationship between maternal attitudes and the status of the COVID-19 vaccine in children aged 6-11 years.

This type of research uses the Analytical Observational method, by measuring variables at the same time or cross sectional. This research was conducted in March 2022 with a sample of 61 parents of students at SDN Muneng Madiun.

The results showed that there was a relationship between knowledge and vaccine status in children, and there was a relationship between attitudes and vaccine status in children aged 6-11 years at SDN Muneng with a significance of 0.000 ( $<0.01$ ). There are still mothers who are hesitant to vaccinate their children. So the researchers suggest increasing the role of the community, schools, government and health care facilities in disseminating information about the benefits of vaccines to children so that there are no more mothers who feel worried and doubtful about giving vaccines to children aged 6-11 years.

Keywords: COVID 19 Vaccine, Children, Knowledge, Mother's Attitude

## 1.1 Latar belakang

COVID-19 umumnya merupakan penyakit ringan pada anak-anak dengan kurang dari 2% dari anak-anak bergejala yang memerlukan perawatan di rumah sakit. 1–10 Tingkat perawatan intensif anak-anak yang dirawat di rumah sakit berkisar antara 2% dan 13%. dilaporkan dari Amerika Serikat. Namun, angka-angka ini sering kali mencakup anak-anak yang dirawat di rumah sakit karena COVID-19 dan bukan karena COVID-19, dan karenanya melebih-lebihkan tingkat keparahannya. Pada anak-anak dan remaja, risiko kematian akibat infeksi SARS-CoV-2 adalah 0,005%,<sup>35</sup> dan pada mereka yang dirawat di rumah sakit karena COVID-19 adalah 0%–0,7%. Namun, sekali lagi, angka-angka ini sering kali mencakup anak-anak yang meninggal karena infeksi SARS-CoV-2 dan bukan karena itu (penelitian berbasis populasi baru-baru ini menunjukkan bahwa hanya 41% kematian anak yang dilaporkan akibat infeksi SARS-CoV-2 berasal dari COVID-19). Oleh karena itu, pencegahan infeksi SARS-CoV-2 bukanlah argumen yang kuat untuk memvaksinasi semua anak yang sehat seperti halnya untuk orang dewasa. Namun ini menjadi berubah karena varian baru muncul yang menyebabkan penyakit yang lebih parah pada anak-anak yang sehat. (Zimmermann et al. 2022)

Salah satu rasionalisasi vaksinasi COVID-19 pada anak-anak adalah melindungi populasi yang rentan terhadap COVID-19. Berdasarkan data saat ini, anak dengan COVID-19 dapat menularkan ke anak lain maupun orang dewasa disekitarnya (Head et al. 2022)

Penggunaan vaksin bertujuan untuk mengurangi dampak buruk dari infeksi virus yang terjadi. (Mei, 2021).

Ikatan Dokter Anak Indonesia merekomendasikan untuk memutus penularan timbal balik antara orang dewasa dan anak selain dengan upaya protokol kesehatan yang ketat, perlu dilakukan percepatan imunisasi COVID 19 pada anak golongan usia 6-11 tahun. Anak dengan penyakit komorbid seperti kondisi kronis yang stabil mempunyai risiko yang lebih tinggi untuk mengalami komplikasi bila menderita infeksi COVID 19, oleh karena itu anak

-anak dengan kondisi tersebut dapat diberikan imunisasi setelah mendapat rekomendasi dari dokter yang merawatnya. Anak dapat tertular dan atau menularkan virus corona dari dan ke orang dewasa disekitarnya. (IDAI, 2021).

Banyak negara belum menawarkan vaksin COVID-19 kepada anak-anak (termasuk di Inggris Raya kepada semua anak berusia 5 hingga 11 tahun). (Williams 2022)

Vaksinasi kelompok usia yang lebih muda dapat membantu untuk mengakhiri pandemi saat ini karena anak-anak telah menjadi bagian dari siklus penularan COVID-19(Sadeghi et al. 2022)

Vaksinasi anak-anak dapat mengurangi penularan penyakit dan memungkinkan kembalinya aktivitas sosial dan rekreasi yang penting untuk menjaga kesehatan fisik dan mental mereka.(Humble et al. 2021)

Hambatan dalam pemberian vaksin COVID pada anak adalah orang tua mempunyai niat yang sedikit untuk bersedia menerima vaksin COVID pada anak -anaknya (Byrne et al. 2022)

Orang tua dengan anak di bawah usia 12 tahun lebih ragu untuk memberikan vaksinasi COVID-19 kepada anak-anak mereka daripada orang tua dengan anak di atas usia 12 tahun. Mayoritas orang tua dan wali khawatir tentang keamanan dan efek samping vaksin.(Kitro et al. 2022a)

Salah satu factor yang mempengaruhi perilaku menurut Lawrence green adalah sikap(Prayitno, Mathar & Sela 2022). Penelitian yang dilakukan Aldakhil, dkk didapatkan sebagian besar ibu sangat setuju tentang pentingnya vaksin (79%), namun hampir seperempat ibu ragu-ragu terhadap imunisasi anak (24,31%). Persentase yang sama dari ibu yang bermaksud memvaksinasi anak-anak mereka terhadap COVID-19 dalam 6 bulan ke depan dilaporkan (24%). Keragu-raguan vaksin ditemukan menjadi prediktor signifikan niat ibu. Tingkat pendidikan ibu secara signifikan terkait dengan keraguan terhadap imunisasi anak serta niat untuk menerima vaksin COVID-19 di masa depan (p

<0,05).(Aldakhil et al. 2021)

Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) memaknai keraguan terhadap vaksin ini sebagai “penundaan dalam penerimaan atau penolakan” (delay in acceptance or refusal) terhadap vaksinasi meskipun layanan vaksinasi sudah tersedia. Skeptisisme terhadap vaksin rupanya memiliki hubungan dengan rendahnya kepercayaan warga terhadap pemerintah. Tentu hal ini menjadi pekerjaan rumah yang serius, mengingat vaksinasi adalah salah satu ikhtiar kita ditengah pandemic. (Jessica 2021)

Pada bulan maret 2022 Di Sekolah SD Negeri Muneng Kota Madiun masih terdapat siswa yang belum melakukan vaksin. Oleh karenanya perlu menganalisis penyebab mengapa siswa tersebut belum vaksin COVID 19. Mengingat program vaksinasi merupakan strategi yang efektif dalam mencegah penyakit menular dan mengendalikan epidemi, sehingga adanya permasalahan tersebut perlu mendapatkan perhatian serius dan penanganan tinjau dari segi peningkatan pengetahuan dan sikap karena keberhasilan program ini bergantung pada pemahaman dan penerimaan masyarakat akan manfaat vaksinasi.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Adakah hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan status vaksin pada anak

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang vaksin covid 19 pada anak
- 2) Untuk mengidentifikasi sikap ibu tentang vaksin covid 19 pada anak
- 3) Untuk mengidentifikasi jumlah anak yang telah vaksin COVID 19

- 4) Untuk mengidentifikasi jumlah anak yang belum vaksin COVID 19
- 5) Untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status vaksin COVID 19 pada anak 6 -11 tahun
- 6) Untuk menguji hubungan antara sikap ibu dengan status vaksin COVID 19 pada anak usia 6-11 tahun

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

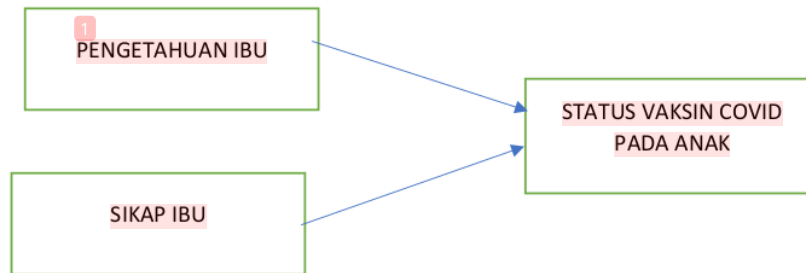
- 1) Peningkatan pengetahuan ibu tentang vaksin COVID 19 pada anak
- 2) Memberikan masukan kepada dinas kesehatan dan puskesmas mengenai hambatan terkait pemberian vaksin COVID pada anak

#### **1.5 Hipotesis Penelitian**

Ada hubungan Tingkat pengetahuan Ibu tentang vaksin COVID pada anak dengan status vaksin COVID pada anak Usia 6-11 Tahun di SDN Muneng Madiun

Ada hubungan Sikap Ibu tentang vaksin COVID pada anak dengan status vaksin COVID pada anak Usia 6-11 Tahun di SDN Muneng Madiun

### KERANGKA KONSEP



Keterangan :

Variabel terikat terdiri dari Status vaksin COVID 19 pada anak. Sedangkan variable bebas terdiri dari pengetahuan ibu dan sikap ibu.



## METODE PENELITIAN

### 4.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis metode korelasional melalui pendekatan *cross sectional*. Menurut Creswell (2014), penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian dengan menggunakan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini variabel yang diuji adalah tingkat pengetahuan ibu dengan status vaksin COVID pada anak, dan sikap ibu dengan status vaksin COVID pada anak.

### 4.2 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu siswa Kls 4 dan 5 SDN Muneng Madiun sebanyak 61 orang. Sampel adalah semua populasi dijadikan sampel.

### 4.3 Jadwal dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 di SDN Muneng Madiun

### 4.4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen	Skala	Kriteria Objektif
Pengetahuan Ibu	Tingkat pengetahuan ibu adalah hasil pengetahuan ibu tentang definisi vaksin, manfaat vaksin COVID 19 serta efek yang dapat timbul setelah vaksin COVID 19	Kuesioner	Ordinal	a. $76 < X < 100$ , maka termasuk kategori "Baik". b. $56 < X \leq 75$ , maka termasuk kategori "Cukup" c. $X < 55$ , maka termasuk kategori "Kurang"

				(Arikunto, 2014)
Sikap Ibu	Sikap adalah respon yang dimiliki ibu terhadap pemberian vaksin pada anak	Kuesioner	Ordinal	<p>a) <math>76 &lt; X &lt; 100</math>, maka termasuk kategori "Setuju".</p> <p>b) <math>56 &lt; X \leq 75</math>, maka termasuk kategori "Ragu ragu".</p> <p>c) <math>X &lt; 55</math>, maka termasuk kategori "Tidak Setuju".</p>
Status Vaksin COVID	Status vaksin Covid adalah dosis vaksin yang diterima anak dibuktikan dengan sertifikat vaksin	Kuesioner	Nominal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah Vaksin</li> <li>2. Belum Vaksin</li> </ol>

#### 4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Setiap instrumen akan mempunyai skala yang berbeda. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah **kuesioner**. Menurut (Sugiyono 2017), **angket** atau **kuesioner** merupakan **teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab**.

#### KPengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini akan diolah dengan cara *coding*, *scoring*, dan *tabulating*.

1. *Codiing*
2. *Scoring*
3. *Tabulating*

#### **4.9 Teknik Analisis Data**

##### 1. Teknik Analisis Data

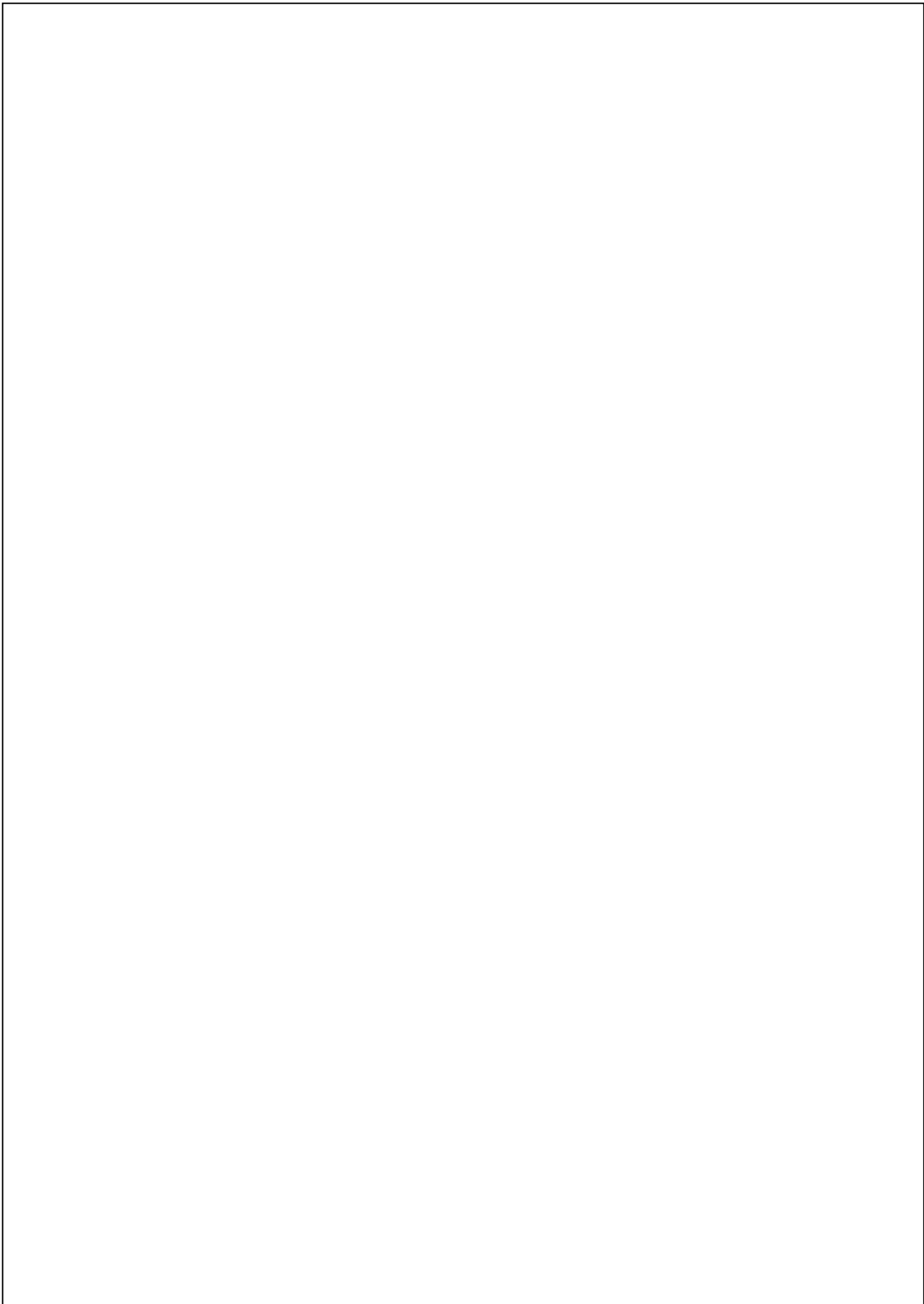
Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisa dengan metode analisis :

###### 1) Analisa Univariat.

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Data yang yang diolah adalah tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu dan status vaksin COVID pada anak, data yang didapatkan tersebut kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase tiap variabel.

###### 2) Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau ada korelasi. Analisis bivariat penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan status vaksin COVID pada anak serta hubungan sikap ibu dengan vaksin COVID 19 pada anak. Pengolahan analisis bivariat dilakukan dengan bantuan komputerisasi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji chi square dan korelasi Kendall-Tau, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara satu variable dependen berupa status vaksin COVID pada anak dan variabel independen berupa pengetahuan dan sikap ibu dengan data berbentuk ordinal dengan jumlah sampel lebih dari 10 anggota. Uji korelasi Kendall-Tau ini digunakan pada sebaran data yang berdistribusi tidak normal



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Hasil analisis univariat

#### 5.1.1 Pendidikan Ibu

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat Pendidikan Ibu

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SMA	59	96.7%
2	S1	2	3.3%
<b>Total</b>		<b>61</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer, Tahun 2022.

Dari tabel 5.1, diketahui bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah berpendidikan SMA dengan jumlah sebanyak 59 responden atau 96.7% dari jumlah total 61 responden.

#### 5.1.2 Usia Ibu

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	16-25 tahun	8	13.11%
2	26-35 tahun	26	42.62%
3	36-45 tahun	27	44.26%
<b>Total</b>		<b>61</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer, Tahun 2022.

Dari tabel 5.2, diketahui bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah responden dengan rentang usia 36-45 tahun dengan jumlah sebanyak 27 responden atau 44.26% dari jumlah total 61 responden

#### 5.1.3 Pengetahuan Ibu

Tabel 5.13 distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat Pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	0	0%
2	Cukup	35	57.38%
3	Kurang	26	42.62%

<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>
--------------	-----------	-------------

Sumber : Data Primer, Tahun 2022

Dari tabel 5.3, diketahui sebanyak 35 responden/ibu dari siswa SDN Muneng Madiun memiliki pengetahuan cukup tentang vaksin COVID 19 pada anak usia 6-11 tahun atau 57.38% dari jumlah total 61 responden.

#### 5.1.4 Sikap Ibu

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan sikap

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Setuju	49	80.33%
2	Ragu-ragu	8	13.11%
3	Tidak Setuju	4	6.56%
<b>Total</b>		<b>61</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer, Tahun 2022.

Dari tabel 5.4, diketahui bahwa sikap responden tentang vaksin COVID19 pada anak usia 6-11 tahun, yang paling banyak adalah sikap setuju sebesar 80% dan ragu-ragu sebanyak 13.11% .

#### 5.1.5 Status Vaksin Anak

Tabel 5.5 distribusi frekuensi status vaksin COVID pada Anak SD Negeri Muneng Madiun

No	Status	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Belum Vaksin	12	19.67%
2	Sudah Vaksin	49	80.33%
<b>Total</b>		<b>61</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer, Tahun 2022

Dari tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebanyak 49 siswa yang telah vaksin atau 80.33% dari jumlah total 61 siswa Kelas 2 SDN Muneng .

## 5.2 Hasil analisis bivariat

Hubungan pengetahuan ibu dengan status vaksin pada anak usia 6-11 tahun

Tabel 5.6 distribusi silang antara pengetahuan ibu dengan status vaksin pada anak usia 6-11 tahun.

Pengetahuan Ibu	Status Vaksin					
	Belum		Sudah		Total	
	F	%	F	%	F	%
Baik	0	0%	0	0%	0	0%
Cukup	1	1.64%	34	55.74%	35	57.4%
Kurang	11	18.03%	15	24.59%	26	42.6%
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>19.7%</b>	<b>49</b>	<b>80.3%</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>
<i>p- Value</i>	0.000					

Sumber : Data Primer, Tahun 2022

Dari tabel 5.6, ada 34 responden/ibu yang pengetahuannya cukup dan anaknya telah vaksin COVID. Adapun ibu dengan pengetahuan kurang tetapi anaknya telah divaksin sebanyak 15 responden (24.59%).

Hasil statistik uji hubungan antara pengetahuan ibu dengan status vaksin COVID pada Anak dihasilkan tingkat signifikansi 0,000, artinya H<sub>0</sub> ditolak, H<sub>1</sub> diterima yang berarti “ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status vaksin COVID pada anak Usia 6-11 tahun di Sekolah SDN Muneng Madiun.

Hubungan sikap ibu dengan status vaksin pada anak usia 6-11 tahun

Tabel 5.6 distribusi silang antara sikap ibu dengan status vaksin pada anak usia 6-11 tahun.

Pengetahuan Ibu	Status Vaksin					
	Belum		Sudah		Total	
	F	%	F	%	F	%
Setuju	0	0%	49	80.3%	49	80.3%

Ragu-ragu	8	13.1%	0	0%	8	13.1%
Tidak Setuju	4	6.6%	0	0%	4	6.6%
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>19.7%</b>	<b>49</b>	<b>80.3%</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>
<i>p-value</i>	0.000					

Sumber : Data Primer, Tahun 2022

Dari tabel 5.6, ada 49 responden/ibu yang setuju dengan vaksin COVID 19 pada anak usia 6-11 tahun dan anaknya telah vaksin COVID. Adapun ibu dengan masih ragu dan anaknya belum divaksin sebanyak 8 responden serta ibu yang tidak setuju dengan vaksin COVID 19 ada 4 orang dengan status anak belum divaksin.

Hasil statistik hubungan antara sikap ibu tentang vaksin covid 19 pada Anak dengan status vaksin COVID 19 pada anak usia 6-11 tahun di Sekolah Negeri Muneng didapatkan tingkat signifikansi 0,000, artinya H0 ditolak, H1 diterima yang berarti “ada hubungan antara sikap ibu dengan status vaksin COVID pada anak Usia 6-11 tahun di Sekolah SDN Muneng Madiun.

### 5.3 Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Muneng Madiun pada bulan maret 2022 diketahui bahwa 35 ibu dari Siswa SDN Muneng memiliki pengetahuan cukup mengenai vaksin COVID 19 dan diantara ibu tersebut hanya satu ibu yang anaknya belum melakukan vaksin dikarenakan sakit. Hasil uji statistik menggunakan *uji chi square* diketahui taraf signifikansi 0,000 (< 0,05), maka artinya H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya “ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status vaksin COVID pada anak”.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012).

Martina Pakpahan (2021) bahwa pengetahuan berperan penting untuk membentuk sikap seseorang. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang positif maka semakin positif juga sikapnya.

Salah satu strategi untuk meningkatkan niat ibu agar anaknya divaksinasi COVID-19 dapat memperkuat kepercayaan ibu dalam proses pengembangan dan persetujuan COVID-19.(Limbers & Thompson 2022)



Sangat penting untuk meningkatkan tingkat penerimaan vaksin di antara wanita hamil dan ibu dari anak kecil.(Takahashi et al. 2022)

Strategis ini dengan mempromosikan komunikasi untuk mengurangi kekhawatiran terhadap vaksin COVID-19.(di Giuseppe et al. 2022)

Pada penelitian ini juga di dapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap Ibu tentang vaksin COVID pada anak Usia 6-11 tahun dengan penerimaan vaksin pada anaknya. Sikap ibu ragu terhadap efek samping yang akan timbul setelah anaknya di vaksin atau kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI)

Orang tua dengan anak di bawah usia 12 tahun lebih ragu untuk memberikan vaksinasi COVID-19 kepada anak-anak mereka daripada orang tua dengan anak di atas usia 12 tahun. Mayoritas orang tua dan wali khawatir tentang keamanan dan efek samping vaksin. Orang tua yang percaya bahwa vaksin akan melindungi anak-anak mereka dari penyakit dan bahwa vaksinasi diperlukan untuk kesehatan anak mereka tidak ragu-ragu untuk membuat anak-anak mereka diimunisasi. Informasi pemerintah dan kesehatan masyarakat dapat meminimalkan keraguan vaksinasi di antara orang tua dan meningkatkan penyerapan vaksin di antara anak-anak. Rencana strategis kampanye vaksinasi Thailand di kalangan anak-anak harus fokus pada orang tua dengan anak di bawah usia 12 tahun, orang tua yang menolak untuk mendapatkan imunisasi COVID-19, pendidikan yang buruk, dan status sosial ekonomi yang rendah. Kampanye imunisasi Thailand yang sukses untuk vaksin COVID-19 dapat mencakup program pendidikan yang dibuat khusus dengan pesan yang jelas tentang keamanan dan kemanjuran vaksin, serta meningkatkan sikap yang menguntungkan di antara orang tua dan wali berdasarkan studi berbasis bukti terkini dan statistik saat ini. di Thailand, untuk mengurangi keragu-raguan vaksinasi di antara orang tua Thailand. Imunisasi anak usia sekolah terhadap COVID-19 sangat penting, namun keragu-raguan vaksin di antara orang tua dan wali akan menunda program vaksinasi yang efektif.(Kitro et al. 2022)

Pemberian informasi kepada ibu tentang manfaat vaksin COVID pada anak sangat penting sehingga ibu dapat bersedia jika dilakukan vaksin COVID pada anaknya. Pemerintah dan seluruh pihak baik tenaga kesehatan, pihak sekolah maupun tokoh masyarakat hendaknya memberikan atau menyebarluakan informasi terkait manfaat vaksin

covid 19 pada anak sehingga semua ibu/orang tua siswa tidak lagi mempunyai keragu -  
raguan terhadap pemberian vaksin COVID pada anak.

## **PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status vaksin pada anak usia 6-11 tahun, dengan nilai signifikansi 0.000.( $< 0.05$ ). serta ada hubungan antara sikap ibu dengan penerimaan vaksin COVID 19 pada anak dengan nilai signifikansi 0.000.

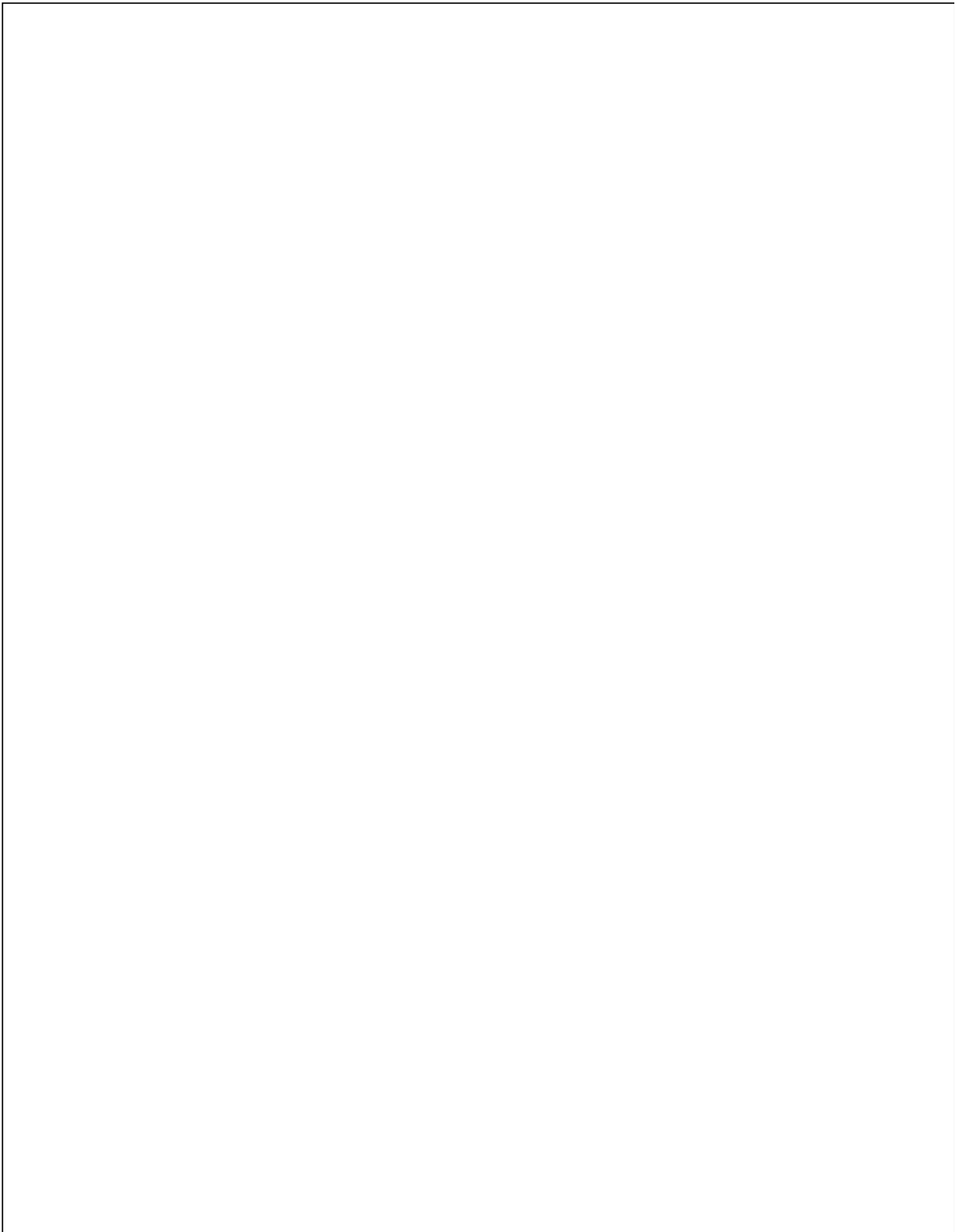
Pada variable sikap diketahui bahwa masih terdapat ibu yang ragu-ragu akan penerimaan vaksin pada anak usia 6-11 tahun.

### **6.2 Saran**

Peneliti berharap agar pemerintah, seluruh pihak dapat terlibat dalam pemberian informasi yang benar tentang vaksin CoVID 19 pada anak sehingga tidak ada lagi ibu yang merasa ragu terhadap pemberian vaksin COVID 19 pada anaknya.

Tindakan terapi music pada anak untuk mengurangi tingkat kecemasan pada anak sebelum diberikan vaksin COVID 19.

Pemerintah memberikan sanksi tegas bagi yang menyebarluaskan berita yang tidak benar tentang vaksin COVID sehingga masyarakat dapat percaya dan tidak ressa dalam mengikuti program vaksin COVID 19.



# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN STATUS VAKSIN COVID 19 PADA ANAK UMUR

## ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://jurnal.syntaxliterate.co.id">jurnal.syntaxliterate.co.id</a> Internet Source	12%
2	<a href="http://repository.petra.ac.id">repository.petra.ac.id</a> Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1%
4	<a href="http://www.revistas.usp.br">www.revistas.usp.br</a> Internet Source	<1%
5	<a href="http://eprints.uthm.edu.my">eprints.uthm.edu.my</a> Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off